

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel dari penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang akan dibuktikan secara obyektif. Pada penelitian ini yang menjadi obyeknya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency* (OER) (variabel independen), *Return On Asset* (ROA) (Variabel dependen) dan *Islamic Income Ratio* (IsIR) (Variabel Mediasi) dari data laporan keuangan pada Bank Umum Syariah periode 2018-2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data (Priyono, 2016: 49). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian dengan tujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang bersifat sebab akibat (Nurwahidah et al., 2019). Selain itu, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8).

3.2.2 Populasi dan Sampel

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018 – 2021 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

Nomor	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Syariah Indonesia
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia
14	Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)
15	PT. Bank Aceh Syariah
16	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : website resmi Otoritas Jasa Keuangan

3.2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini menekankan pada penggunaan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang dipilih sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah tersebut adalah BUS yang telah membuat laporan keuangan triwulan pada periode 2018-2021 dan telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2) Bank Umum Syariah tersebut merupakan Bank Umum Syariah milik Pemerintah dan Bank Swasta Syariah Nasional, (3) Bank umum Syariah yang menerbitkan Laporan Keuangan secara triwulan secara lengkap dari triwulan I (Maret) 2018 – triwulan IV (Desember) 2021.

3.2 Tabel

Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah bank umum syariah	16
Jumlah bank umum syariah pemerintah daerah	2
Jumlah bank umum syariah yang tidak mempunyai data lengkap 2018Q-2021Q	8
Jumlah sampel terpilih	6

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari berbagai kriteria diatas menghasilkan 6 sampel yang terpilih dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama

periode 2018 – 2021. Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

3.3 Tabel

Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian

Nomor	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. BCA Syariah

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dalam hal ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2021.

2. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang bersifat menjadi perantara dari hubungan variabel penjelas dengan variabel respon/tergantung. Variabel

mediasi dalam penelitian ini adalah *Islamic Income Ratio* (IsIR) pada Bank Umum Syariah selama periode 2018-2021.

3. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Rasio* (OER).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan melalui operasionalisasi variabel dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Simbol	Definisi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Return On Asset</i> (ROA)	Y	<i>Return on Asset</i> (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang datanya terdapat pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh OJK	Persen (%)	Rasio
<i>Islamic Income Ratio</i> (IsIR)	Z	Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan pendapatan halal dapat dihitung dari total pendapatan datanya pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh OJK	Persen (%)	Rasio
<i>Capital</i>	X1	Modal / Aktiva Tertimbang Menurut	Persen (%)	Rasio

<i>Adequacy Ratio (CAR)</i>		Resiko selama periode 2018.I – 2021.IV yang datanya terdapat pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh OJK.		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Non Performing Ratio (NPF)</i>	X2	Rasio antara pembiayaan investasi dan modal kerja yang bermasalah dengan total pembiayaan investasi dan modal kerja yang disalurkan oleh perbankan syariah. Data diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh OJK.	Persen (%)	Rasio
<i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	X3	Rasio perbandingan total pembiayaan dengan DPK. Data diperoleh dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh OJK,	Persen (%)	Rasio
<i>Operational Efficiency Ratio (OER).</i>	X4	Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional. Data diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh OJK	Persen (%)	Rasio

Sumber: data diolah peneliti (2023)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) bank umum syariah periode 2018-2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan <https://ojk.go.id/>

3.2.1.1 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi dokumen, yaitu dengan melihat, menelaah, membaca, dan menganalisa laporan-laporan yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan *musyarakah* yang dilakukan perbankan syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh OJK serta laporan perekonomian yang dipublikasikan oleh BI.
2. Studi kepustakaan, yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software Smart PLS*. Menurut Ghozali, PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 21). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi

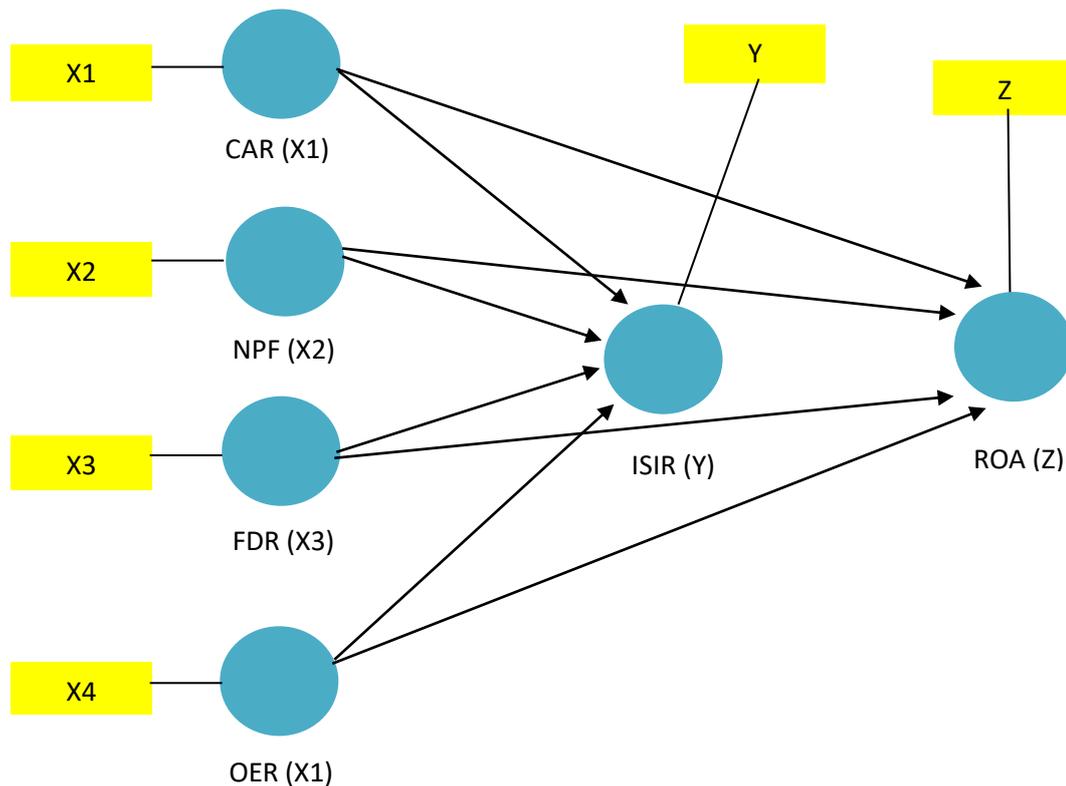
mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Ratio (NPF)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Operational Efficiency Rasio (OER)* serta kinerja keuangan (*ROA*). Statistik deskriptif yang digunakan antara lain *mean*, *median*, *standar deviation*, nilai minimal data dan nilai maksimal data dalam bentuk tabel.

1.4.2 Structural Equation Modeling Berbasis Partial Least Square (PLS-SEM)

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini akan menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) berbasis PLS dengan bantuan program *software* SmartPLS versi 3.0. *Structural Equation Modelling (SEM)* adalah gabungan analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode statistik yang komprehensif. Metode SEM merupakan kelanjutan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk analisis multivariat (Haryanto, Taufan, 2017: 34).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinal Least Square*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Ghozali, 2021: 5). PLS ini selain digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau pengujian proposisi. PLS dapat digunakan untuk pemodelan struktural dengan indikator bersifat konstruk reflektif dan konstruk formatif. *The direction of path relationships per measurement model and, thus, the causality between the latent*

variable and its indicators are either described by a reflective or a formative mode (Henseler et al., 2009). Berikut disajikan model penelitian dalam SEM-PLS.



Gambar 3.1 Model Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa model penelitian tersebut termasuk ke dalam indikator formatif. Indikator formatif atau sering disebut dengan Mode B merupakan indikator yang bersifat mendefinisikan karakteristik atau menjelaskan konstruk (Ghozali, 2021: 7).

Konstruk reflektif membutuhkan pengujian validitas dan realibilitas konstruk, sedangkan konstruk formatif pengukurannya hanya dilakukan dengan melihat nilai signifikansi weight-nya saja. Analisis PLS-SEM terdiri dari sub model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

1.4.2.1 Uji *Outer Model* (Model Pengukuran)

Penilaian model bagian luar atau disebut juga sebagai model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya (Umi, 2020: 29). Penilaian model bagian luar atau disebut juga sebagai model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel manifest atau indikator dengan variabel latennya (Narimawati, 2020: 56).

a. *Outer Weight*

Pada evaluasi outer weight, diuji apakah indikator signifikan dalam hal mencerminkan variabel konstruk. Untuk itu akan diperiksa sebagai berikut.

- 1) Apakah indikator tersebut signifikan. Apabila indikator tersebut signifikan, maka indikator tersebut dipertahankan.
- 2) Apabila indikator tersebut tidak signifikan, maka diperiksa apakah nilai loading $>0,5$. Apabila nilai loading $>0,5$, maka indikator tersebut dipertahankan.
- 3) Jika outer weight dan outer loading tidak signifikan, tidak ada bukti bahwa indikator tersebut tidak seharusnya dipertahankan.

b. *Collinearity*

Pada evaluasi collinearity, menguji apakah terdapat multikolinieritas pada indikatornya. Untuk mengujinya dengan mengetahui nilai Variance Inflation Factor (VIF). (Hair, 2019: 34) menyatakan bahwa: “*The variance inflation factor (VIF) is often used to evaluate collinearity of the formative indicators. VIF values of 5 or above indicate critical collinearity issues among the indicators of formatively measured constructs*”.

c. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan adalah ukuran yang menunjukkan bahwa sebuah konstruk berbeda dengan konstruk yang lain. Validitas diskriminan ini menunjukkan bahwa sebuah konstruk adalah unik dan menangkap fenomena yang tidak ditangkap oleh konstruk lain. Validitas diskriminan perlu diuji pada tingkat indikator dan tingkat konstruk (Santosa, 2018: 83).

Validitas diskriminan pada level indikator disebut dengan cross loading. (Barclay, 2018: 84) menyatakan bahwa nilai outer loading dari sebuah indikator untuk suatu konstruk harus lebih besar dari nilai outer loading indikator tersebut ke konstruk yang lain.

Ditingkat konstruk, validitas diskriminan diuji dengan membandingkan akar nilai AVE sebuah konstruk dengan korelasi konstruk tersebut dengan konstruk-konstruk yang lain. Pendekatan ini didasarkan pada kriteria Fornell-Larcker (Santosa, 2018: 85).

1.4.2.2 Uji *Inner Model* (Model Struktural)

Penilaian model bagian dalam atau model struktural, yaitu dimana semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain dengan didasarkan pada teori (Umi, 2020: 54). Berikut diuraikan komponen pengevaluasian model struktural dalam PLS.

a. Nilai dan Signifikansi Koefisien Jalur

Nilai-nilai yang diestimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus dievaluasi dalam perspektif kekuatan dan signifikansi hubungan (Umi, 2020). Koefisien jalur mempunyai nilai terstandarisasi antara -1 dan +1. Nilai

koefisien jalur yang mendekati +1 menunjukkan adanya relasi positif yang sangat kuat dari peubah-peubah yang direlasikan. Nilai yang mendekati -1 menunjukkan adanya relasi negatif yang sangat kuat (Santosa, 2018: 86). Nilai signifikansi ini diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*.

b. *Koefisien Determinasi (R²)*

Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive* (Ghozali, Imam, 2015: 65). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan akurasi prediksi yang makin besar (Santosa, 2018: 87).

Kriteria R² menurut Chin (Umi, 2020: 55) adalah:

- Nilai R² sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial
- Nilai R² sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate
- Nilai R² sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah

c. *Predictive Relevance (Q²)*

Disamping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square *predictive relevance* untuk model konstruk. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, Imam, 2015: 66). Nilai Q² > 0 menunjukkan bukti bahwa nilai-nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik sehingga model mempunyai relevansi prediktif. Sementara itu, nilai Q² < 0 menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif (Umi, 2020: 56).

d. *Goodness of Fit*

Tenenhaus et al mengembangkan *Goodness of Fit* pada Tahun 2004. *Goodness of Fit* (GoF) dipergunakan dalam mengevaluasi model pengukuran dan model struktural serta menunjukkan secara keseluruhan tingkat kelayakan model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan 0,36 (GoF *large*) (Ghozali, Imam, 2015: 67). Nilai *Goodness of Fit* dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times \text{R}^2}$$

Keterangan:

GoF = *Goodness of Fit*

AVE = Rata-rata AVE

R² = Rata-rata R²

e. Ukuran pengaruh f^2

Nilai f^2 menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten prediktor (variabel laten eksogen) terhadap variabel laten endogen pada tataran struktural. Chin (Umi, 2020: 57) mengkategorikan besaran f^2 kedalam 3 kategori:

- Nilai f^2 sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah
- Nilai f^2 sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup/*moderate*
- Nilai f^2 sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat.